

**Pengembangan Alat Pencacah Pakan Ternak Serbaguna untuk
Meningkatkan Produktivitas Peternakan di Desa Lido
Kecamatan Belo Kabupaten Bima**

Rahmawati^{1*}, M. Asad Imaduddin², Jufrin³, Bulqis⁴, Dopu Teibang⁵
^{1, 2,3,4,5}Universitas Muhammadiyah Bima

Article Info	Abstract
<i>Article history:</i> Received July 08, 2024 Revised July 15, 2024 Accepted July 21, 2024 <i>Keywords:</i> alat pencacah, pakan ternak, produktivitas peternakan	Purpose: Livestock waste can pollute the environment and produce methane gas, contributing to climate change and spreading diseases if not properly managed. Effective waste management is crucial for safety and health in livestock environments and nearby communities. Cattle farming in Lido Belo Village has substantial economic potential, offering a value chain that includes raising livestock, producing organic fertilizer, and marketing products to boost local income. It also supports food security and economic diversification, creating jobs, enhancing skills, and improving community welfare. Methodology: The community service program uses field visits to understand the conditions and challenges faced by local livestock groups. Findings:The 'Talaga Na'e' cattle group struggles with converting cow dung into economical manure, addressed by creating a manure mixer to improve waste processing and income. The 'Mandiri' cattle group faces feed chopping inefficiencies, resolved by developing a feed chopper to enhance productivity and focus on livestock care.

This is an open-access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:
Rahmawati Universitas Muhammadiyah Bima.
E-mail: rahmawatiumbimagmail.com

A. Pendahuluan

Kabupaten Bima, yang terletak di bagian timur Provinsi Nusa Tenggara Barat Secara geografis, Kabupaten Bima terletak antara 117°40' hingga 119°10' Bujur Timur dan 7°30' Lintang Selatan, dengan luas wilayah mencapai 437.465 hektar atau 4.394,38 kilometer persegi. Kabupaten ini merupakan daerah pesisir yang berbatasan langsung dengan lautan,

memberikan potensi sumber daya kelautan yang melimpah.¹ Kabupaten Bima dikenal sebagai provinsi yang memiliki pusat produksi pertanian di Indonesia. Keberagaman hasil pertanian ini seperti bawang merah, jagung dan kacang tanah, menjadi bagian penting dari kehidupan ekonomi masyarakat. tidak hanya mendukung kebutuhan lokal, tetapi juga berkontribusi pada perekonomian regional.² Terutama tanaman kering terutama di Kecamatan Belo dan Desa Lido, adalah daerah di mana mayoritas penduduknya menggantungkan hidup dari sektor pertanian. Pertumbuhan ekonomi di wilayah ini, khususnya dalam bidang peternakan seperti kambing, domba, dan sapi, telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap ekonomi nasional. Desa memiliki potensi besar untuk pengembangan lebih lanjut dalam sektor pertanian dan peternakan. Salah satu inisiatif yang mencolok adalah pembentukan kelompok peternak sapi yang dikenal sebagai "kelompok tani talaga na,e" di Dusun Tonggondo'a, Desa Lido, Kecamatan Belo. Kelompok ini bertujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal melalui aktivitas peternakan sapi.

Di pekarangan yang dimiliki oleh pemilik kelompok tani "talaga na,e", sapi-sapi yang merupakan bagian dari program aspirasi anggota dewan pusat ditempatkan di kandang terpusat yang berdekatan dengan pemukiman penduduk. Anggota kelompok ini bertanggung jawab untuk mencari rumput sebagai pakan sapi mereka. Lokasi kandang yang berdekatan dengan permukiman warga telah menyebabkan penurunan sanitasi lingkungan sekitarnya. Pekerjaan membersihkan kotoran sapi dengan menggunakan sekop dianggap sangat melelahkan. Selain itu, kotoran sapi yang terakumulasi di dalam kandang sering dibuang secara sebarangan di sekitar permukiman, yang berpotensi mencemari lingkungan sekitar. Jika tidak ditangani dengan baik, dampak dari pembuangan kotoran ini dapat merugikan kesehatan lingkungan dan masyarakat sekitar.

Kelompok peternak sapi 'talaga na,e' menunjukkan sebagai upaya positif untuk meningkatkan kesejahteraan peternak dan mengembangkan usaha peternakan sapi. Dengan adanya program aspirasi yang memberikan sapi kepada anggota kelompok, ini dapat meningkatkan produksi dan pendapatan secara keseluruhan. Penempatan hewan ternak secara terpusat memungkinkan anggota kelompok untuk saling mendukung dan berbagi tanggung jawab dalam perawatan serta pengembangan sapi-sapi tersebut.

¹ M. Duwi Cahyo, "Optimalisasi Pola Arus Lalu Lintas Kendaraan Di Pelabuhan Penyeberangan Sape Kabupaten Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat" (Bekasi, Politeknik Transportasi Darat Indonesia, 2020).

² Ajiburrahman Ajiburrahman, Solikatur Solikatur, and Khalifatul Syuhada, "Implementasi Jaringan Sosial Masyarakat Petani Awang Merah Di Desa Ngali Kecamatan Belo Kabupaten Bima," *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Sosiologi* 1, no. 1 (April 9, 2023): 101-12.

Harapannya, inisiatif semacam ini dapat terus berkembang dan memberikan manfaat berkelanjutan bagi peternak dan komunitas sekitar.

Kelompok peternak ini membanggakan bangunan kandang yang lebih modern dengan sistem sanitasi yang canggih. Secara umum, anggota kelompok ini merupakan pemilik langsung dari hewan ternak yang dibeli dengan dana pribadi mereka sendiri, bukan dari bantuan pemerintah atau lembaga lainnya. Secara ekonomi, anggota kelompok ini lebih stabil karena kepemilikan sapi tidak menjadi satu-satunya sumber pendapatan utama mereka; sebagian besar anggota sudah memiliki pekerjaan tetap. Kelompok ini didirikan dengan tujuan utama untuk menggemukkan sapi guna memenuhi kebutuhan dalam kegiatan keagamaan Islam yang besar.



Permasalahan ini berkaitan dengan fakta bahwa limbah kotoran ternak dapat menimbulkan dampak merugikan bagi lingkungan jika tidak dikelola dengan baik, seperti mencemari air dan udara serta meningkatkan risiko penyebaran penyakit. Meskipun limbah tersebut sebenarnya memiliki nilai ekonomis sebagai sumber pupuk organik yang berpotensi, tetapi sering kali nilai ekonomis ini tidak menjadi fokus utama bagi peternak, yang lebih cenderung memprioritaskan produksi dan penjualan hewan ternak mereka.



Permasalahan yang dihadapi adalah kurangnya adopsi teknologi pakan yang beragam di kalangan peternak sapi. Saat ini, mereka hanya mengandalkan rumput sebagai pakan utama untuk ternak sapi mereka. Ketergantungan ini menjadi masalah karena dapat membatasi kualitas nutrisi yang diberikan kepada ternak serta menghambat potensi peningkatan produktivitas. Untuk mengatasi permasalahan ini, dibutuhkan langkah-langkah perbaikan dan inovasi dalam penerapan pakan alternatif. Memanfaatkan teknologi pakan yang lebih modern dan beragam dapat membantu meningkatkan kualitas pakan yang tersedia bagi ternak sapi.

Memberikan berbagai alternatif pakan seperti sentrad atau dedak, tanaman jagung, dan bahan-bahan pakan lainnya merupakan strategi yang bijak untuk meningkatkan kualitas dan variasi pakan bagi ternak sapi. Dengan menyediakan sumber pakan yang beragam, peternak dapat meningkatkan nilai gizi yang diberikan kepada ternak, memastikan kesehatan yang optimal, serta mendukung pertumbuhan dan produktivitas ternak secara keseluruhan. Strategi ini tidak hanya memperkaya diet ternak, tetapi juga membantu mengurangi ketergantungan pada satu jenis pakan saja, sehingga meningkatkan keberlanjutan dan efisiensi produksi dalam usaha peternakan.



Gambar 5
Pemberian pakan sentrat



Gambar 6
Pemberian pakan berupa daun jagung

Permasalahan berikutnya adalah kekurangan alat yang dapat membantu kelompok peternak dalam proses pemotongan bahan pakan seperti tanaman jagung atau bahan pakan lainnya. Karena belum ada alat yang memadai untuk melakukan tugas ini, efektivitas dalam memberikan pakan kepada ternak menjadi terganggu. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk peningkatan produktivitas peternakan sapi adalah upaya yang dilakukan dengan menerapkan praktik pengelolaan yang lebih baik dalam aspek nutrisi, kesehatan, dan manajemen pemeliharaan ternak. Ini melibatkan pengaturan diet yang tepat, perawatan kesehatan yang teratur, dan pengawasan yang cermat terhadap

kondisi ternak. Selain itu, dengan hadirnya alat pencacah pakan ini, proses pencacahan menjadi lebih cepat dan mudah. Dan berkontribusi pada ketahanan pangan lokal. Ternak yang sehat dan produktif akan membantu memenuhi kebutuhan pangan masyarakat Kabupaten Bima Kec Belo Desa Lido, sekaligus meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

Beberapa penelitian telah diadakan untuk mengkaji pembahasan pengabdian kepada masyarakat untuk pengembangan alat pencacah pakan ternak serbaguna untuk meningkatkan produktivitas peternakan. Penelitian tentang aplikasi mesin pencacah pakan ternak serbaguna di Desa Drajat, permasalahannya para peternak kambing masih mengandalkan metode tradisional dalam pengolahan pakan ternak mereka. Untuk peternakan skala kecil hingga menengah, salah satu aspek krusial adalah kemampuan memproduksi pakan dalam bentuk serbuk yang siap digunakan dengan cepat. Untuk memenuhi kebutuhan ini, untuk mengembangkan mesin pencacah pakan ternak kambing sebagai bagian dari program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini. Inovasi ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam proses penyediaan pakan. Menyimpulkan bahwa tercapainya kelompok peternak kambing yang mampu secara mandiri memproduksi dan mengolah pakan ternak dalam bentuk serbuk merupakan pencapaian cepat. Ketika bahan baku pakan tersedia melimpah, mereka dapat memprosesnya menjadi pakan serbuk yang kemudian disimpan. Ini berfungsi sebagai langkah strategis untuk memastikan swasembada pangan selama musim kemarau, sehingga kelompok peternak dapat menjaga kestabilan pasokan pakan dan mendukung keberlanjutan usaha peternakan mereka.³

Sedangkan penelitian tentang terkait pengelolaan pakan ternak yang memadai permasalahan yang dikemukakan oleh Isnaldi Dwi Sroni dan Dkk dalam menghadapi tantangan, berupaya untuk meningkatkan kualitas pakan sekaligus mengurangi beban kerja para peternak. Untuk mencapai tujuan tersebut, melaksanakan kegiatan pembuatan alat pencacah pakan ternak yang dirancang untuk mudah digunakan dan memiliki biaya terjangkau. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat dirancang untuk melibatkan peternak secara langsung dalam proses pembuatan alat pencacah pakan ternak. Dengan cara ini, peternak tidak hanya berpartisipasi, tetapi juga belajar dan memahami manfaat alat tersebut secara praktis. Pendekatan partisipatif ini bertujuan untuk memberikan solusi nyata terhadap tantangan yang mereka hadapi, serta Rekayasa Sosial yang mencakup

³ Nur Ihda Farikhatin Nisa, Achmad Aminudin, and Yoga Akhdiat Fahrudi, "Aplikasi Mesin Pencacah Pakan Ternak Serbaguna Sebagai Upaya Mengurangi Pengolahan Pakan Ternak Secara Konvensional," *JAST: Jurnal Aplikasi Sains Dan Teknologi* 3, no. 1 (June 10, 2019): 43, <https://doi.org/10.33366/jast.v3i1.1284>.

perubahan dalam cara berpikir dan bertindak peternak untuk mencapai hasil yang lebih baik.⁴

Kemudian penelitian⁵ Terkait penerapan teknologi yang tepat guna dengan fokus pada mesin pencacah yang memiliki berbagai fungsi, serta tujuannya untuk mendukung peternakan kambing secara efektif. Permasalahannya bahwa umumnya, para peternak kambing masih menerapkan metode tradisional dalam pengolahan pakan ternak mereka. Dusun II Sei Nagalawan di Kecamatan Perbaungan, Serdang Bedagai, merupakan salah satu desa di mana peternak kambing masih menggunakan cara konvensional untuk menyiapkan pakan. Selain itu, pasokan pakan ternak berupa rumput-rumputan di daerah ini cukup terbatas, sehingga menjadi tantangan bagi para peternak dalam memenuhi kebutuhan pakan ternak mereka. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menemukan bahwa pencacahan bahan hijauan menggunakan mesin ini sangat praktis dan menghasilkan potongan yang cukup halus, sehingga mudah dikonsumsi oleh ternak kambing. Dalam pelaksanaan pengabdian ini, hampir semua jenis pakan, seperti batang dan umbi ubi kayu, batang pisang, rumput gajah, batang jagung, dan bonggol jagung, dapat tercacah dengan baik. Namun, untuk pelepah sawit, hasil cacahan masih menyisakan potongan lidinya. Hasil cacahan yang dihasilkan juga mudah disimpan untuk beberapa hari ke depan, menjadikannya lebih cepat bagi para peternak.

Penelitian terbaru yang fokus tentang mesin pencacah pakan ternak, dan melihat Pembuatan mesin pencacah rumput gajah bertujuan untuk mempermudah peternak sapi dalam menyediakan jumlah rumput cacahan yang cukup sebagai campuran pakan ternak. Proses pengembangan mesin ini dimulai dengan mengamati metode petani dalam mencacah rumput gajah. Dari situ, kami menentukan komponen-komponen yang akan digunakan dalam desain mesin. Tahap akhir melibatkan proses pembuatan dan perakitan, yang memastikan mesin berfungsi dengan baik dan memenuhi kebutuhan peternak secara efektif.⁶ Selanjutnya penelitian Arif Setyo Nugroho yang membahas tentang Peningkatan Produktifitas Peternak Kambing, berfokus pada Pakan dari tumbuhan merupakan sumber

⁴ Lisnaldi Dwi Saroni et al., "Perancangan Dan Pelatihan Pembuatan Alat Pencacah Pakan Ternak Di Desa Bakalan," *Prosiding Patriot Mengabdi* 3.01, 2024.

⁵ Rufinus Nainggolan, Akhiruddin Akhiruddin, and Benar Benar, "Penerapan Teknolgi Tepat Guna Mesin Pencacah Serbaguna untuk Peternak Kambing di Dusun II Sei Nagalawan Serdang Bedagai," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia* 2, no. 2 (April 20, 2022): 175–80, <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.492>.

⁶ Ahmad Saddam Nasyrullah, Muhammad Haqi Alfarizie, and Maulana Husein Syafri, "Mesin Pencacah Pakan Ternak (Chopper Machine)," *Prosiding Patriot Mengabdi* 3, no. 01 (April 30, 2024): 240–49.

penting bagi ternak, dan untuk efektivitasnya, pakan tersebut harus dicacah dengan ukuran yang seragam dan dalam jumlah yang cukup banyak.

Saat ini, proses pencacahan masih dilakukan secara manual, yang membatasi kapasitas produksi dan menyebabkan variasi ukuran yang tidak konsisten. Hal ini menyulitkan peternak dalam menyediakan pakan yang optimal untuk ternak mereka. Dengan pengembangan metode yang lebih efisien, diharapkan pencacahan dapat dilakukan secara lebih cepat dan menghasilkan pakan yang berkualitas tinggi. Hasilnya, Dengan mesin ini, proses produksi pakan meningkat dari hanya 40 kg per hari secara manual menjadi 80 kg per jam. Hal ini menghemat tenaga kerja dan memastikan ketersediaan pakan ternak yang cukup. Selain itu, ukuran pakan yang seragam memudahkan kambing saat makan dan memungkinkan variasi makanan yang lebih baik. Penelitian Yusnita Rahayu, dkk.⁷ membahas tentang pemanfaatan teknologi dalam sektor pertanian dan peternakan semakin penting, termasuk di lingkungan pesantren. Salah satu inovasi yang dapat meningkatkan efisiensi dalam pemberian pakan ternak adalah mesin pencacah pakan ternak bergerak terpadu. Fokus pembahasan yaitu Ternak hanya diberi pakan berupa rumput ilalang yang tidak dicacah, sehingga kualitas pakan kurang optimal dan sulit dicerna oleh ternak. Pakan yang diberikan tidak bervariasi dan cenderung monoton, yang dapat mengakibatkan kekurangan nutrisi penting bagi pertumbuhan dan kesehatan ternak. Kegiatan ini berhasil menciptakan mesin pencacah yang berfungsi secara optimal. Mesin ini mampu mencacah berbagai bahan baku pakan ternak, seperti rumput ilalang, daun sawit, dan tanaman lain dengan sangat baik. Selain itu, mesin ini dirancang agar mudah dioperasikan, sehingga santri di pesantren dapat menggunakannya dengan nyaman. Hasil pencacahan tersebut kemudian dapat difermentasi, memungkinkan penyimpanan pakan dalam jangka panjang dengan kualitas yang tetap terjaga.

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang dapat dicapai di Desa Lido, Dusun Tonggondo'a tidak hanya memberikan manfaat dalam meningkatkan pengetahuan dan motivasi masyarakat, tetapi juga menghasilkan alat pengaduk pupuk kandang yang berfungsi sebagai perangkat untuk memproses pupuk kandang. Inisiatif ini berdampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Lido dengan cara yang lebih cepat. Dengan adanya alat pengaduk pupuk kandang ini, proses pengolahan limbah peternakan menjadi lebih efisien, sehingga produksi pupuk organik meningkat. Hal ini tidak hanya

⁷ Fajrinnida Desfitri, "Teknologi Mesin Pencacah Pakan Ternak Bergerak Terpadu Di Pesantren Aufia Gibbs Desa Minas Jaya, Minas, Siak," *Unri Conference Series: Community Engagement*, accessed July 21, 2024, https://www.academia.edu/83902672/Teknologi_mesin_pencacah_pakan_ternak_bergerak_terpa du_di_Pesantren_Aufia_Gibs_Desa_Minis_Jaya_Minis_Siak.

mempermudah petani dalam pertanian mereka tetapi juga membuka peluang ekonomi baru, baik melalui penjualan pupuk organik maupun peningkatan hasil pertanian secara keseluruhan.

B. Metode

Program pengabdian pada masyarakat di Dusun Tonggondo'a, Desa Lido, Kecamatan Belo, Kabupaten Bima melibatkan pendekatan langsung dengan melakukan kunjungan lapangan untuk memahami secara mendalam kondisi dan permasalahan yang dihadapi oleh kelompok ternak setempat. Setelah mendapatkan persetujuan untuk melaksanakan program, tim pengusul melakukan diskusi intensif untuk merencanakan prioritas kegiatan, termasuk menentukan nama kegiatan dan jadwal pelaksanaannya. Setiap kegiatan dalam program ini ditetapkan dengan penanggung jawab yang bertugas untuk mengawasi dan mengevaluasi keberhasilan pelaksanaannya sesuai dengan rencana yang telah disepakati sebelumnya.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Memperkuat Penerapan Teknologi dan Ilmu Pengetahuan untuk Kesejahteraan Masyarakat

Untuk memahami secara langsung kondisi mitra, dilakukan beberapa tahapan seperti *pertama*, melakukan wawancara langsung dengan mitra dengan mengadakan percakapan langsung dengan mitra untuk mengevaluasi kesuksesan program dan langkah-langkah yang diambil untuk menjaga keberlanjutannya. Berdasarkan hasil interaksi, mitra masih menghadapi tantangan teknis terkait rencana usaha mereka, yang memerlukan pendampingan untuk memastikan kelangsungan usaha yang direncanakan. *Kedua*, Peninjauan langsung ke lokasi. Tujuan dari kunjungan lapangan ini adalah untuk meningkatkan usaha dan memperbaiki prosedur kerja, termasuk manajemen mesin pengaduk pupuk kandang dan mesin pencacah pakan, serta pengelolaan mesin secara keseluruhan oleh mitra. Ketiga, penerapan teknologi dan ilmu pengetahuan di kalangan mitra dan keempat, pembuatan mesin pengaduk pupuk kandang.

Pembuatan alat pengaduk pupuk kandang ini dilakukan sebagai respons terhadap kurangnya pemahaman kelompok ternak dalam memanfaatkan limbah kotoran ternak. Alat ini diharapkan dapat memberikan nilai ekonomis tambahan bagi anggota kelompok, selain meningkatkan pemanfaatan limbah kotoran. Hal ini juga diharapkan dapat mengubah pola perilaku anggota kelompok terhadap pengelolaan limbah kotoran ternak yang dimiliki oleh mereka.



Gambar 7
Mesin Pengaduk Pupuk Kandang

a. Pembuatan Alat Pencacah Pakan Ternak

Alat ini dirancang khusus untuk mengakomodasi kebutuhan tertentu, mengingat proses pencacahan pakan ternak yang selama ini dilakukan secara manual. Kehadiran alat ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi waktu kerja serta mengurangi ketergantungan pada tenaga kerja manual untuk melakukan pencacahan.



Gambar 2.2 mesin pencacah pakan ternak

b. Transformasi Praktik Mitra

Dengan adanya alat pencacah pakan ternak ini, mitra dapat melakukan pemotongan bahan pakan seperti rumput odong, jerami, dan pohon jagung dengan lebih efisien dan efektif. Hal ini berdasarkan pengamatan terhadap perubahan perilaku mitra sebelum dan setelah menggunakan alat tersebut. Kemudian adanya alat pencacah pakan tersebut, tugas yang semula dilakukan oleh 2-3 anggota kelompok untuk menyiapkan pakan sekarang cukup dilakukan oleh satu orang. Hal ini menghasilkan perubahan dalam perilaku mitra terkait persiapan pemberian pakan ternak. Untuk memastikan keberhasilan program, tim pengusul secara teratur melakukan evaluasi tahap demi tahap guna memastikan kemajuan yang konsisten. Fokus tidak hanya pada kerjasama internal tim pengusul tetapi juga pada kerjasama dengan mitra, yang penting untuk mengoptimalkan potensi masing-masing anggota tim sesuai dengan keahlian mereka. Mitra berperan penting dengan memberikan wawasan tentang permasalahan yang dihadapi, sehingga tim pengusul dapat menawarkan solusi yang tepat. Selain itu, mitra juga menyediakan fasilitas untuk pelatihan manajemen

usaha, yang diharapkan memberikan manfaat yang nyata bagi mereka.

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, tim pengusul telah berhasil mengembangkan alat untuk mengolah limbah kotoran sapi menjadi pupuk, yang sekarang telah beroperasi. Alat pengolahan limbah ini tidak hanya memberikan solusi lingkungan tetapi juga menghasilkan pendapatan tambahan bagi kelompok peternak sapi. Selain itu, tim juga berhasil merancang alat pencacah pakan untuk memberikan variasi pakan ternak, mencakup rumput dan bahan-bahan lainnya, sehingga memberikan manfaat dalam pengelolaan pakan yang lebih efektif.

D. Kesimpulan

Pertama, untuk kelompok ternak sapi 'Talaga Na'e', mereka menghadapi permasalahan pengolahan limbah kotoran sapi menjadi pupuk kandang yang memiliki nilai ekonomis. Solusi yang diusulkan adalah pembuatan alat pengaduk pupuk kandang yang berfungsi sebagai pengolah pupuk kandang. Dengan adanya alat ini, mereka dapat meningkatkan efisiensi dalam proses pengolahan limbah menjadi produk bernilai ekonomis seperti pupuk kandang kemasan. Hal ini tidak hanya membantu dalam mengelola limbah secara lebih efektif, tetapi juga memberikan peluang untuk meningkatkan pendapatan dari hasil ternak mereka. Kedua, untuk kelompok ternak sapi 'Mandiri', tantangan utamanya adalah efisiensi dalam proses pencacahan pakan ternak. Mereka menghadapi kesulitan dalam penghematan tenaga manusia untuk melakukan pencacahan pakan, terutama karena keterbatasan jumlah anggota kelompok dan fokus anggota pada proses tersebut. Solusi yang diajukan adalah pembuatan alat pencacah pakan ternak yang dapat membantu mempercepat dan mempermudah proses pencacahan serta pemberian pakan pada ternak. Dengan adanya alat ini, mereka dapat mengatasi kendala efisiensi tenaga kerja dan meningkatkan produktivitas dalam manajemen pakan ternak. Solusi ini menunjukkan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing kelompok ternak sapi. Dalam konteks pengolahan limbah menjadi pupuk kandang dan efisiensi pencacahan pakan ternak, alat-alat yang diusulkan akan membawa manfaat nyata dalam meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan hasil ekonomis bagi kedua kelompok ternak sapi.

E. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada seluruh tim penulisan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah memberikan kontribusi luar biasa dalam menyelesaikan penelitian ini. Kepedulian, kerja keras, dan kolaborasi yang di tunjukkan sungguh menginspirasi. Terima

kasih atas dedikasi dan komitmen yang tunjukkan sepanjang perjalanan ini. Kami juga menghargai tim yang telah bekerja keras dalam mengumpulkan data, menganalisis hasil, dan merangkum temuan-temuan yang kami miliki saat ini. Proses penelitian dan analisis yang di jalani telah membawa kejelasan dan kedalaman yang sangat diperlukan untuk kesuksesan proyek ini. Terima kasih kepada mereka yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyuntingan naskah, serta memastikan bahwa Pengabdian Kepada Masyarakat ini mencerminkan visi dan tujuan kami dengan jelas dan tepat. Kerja keras dalam mendokumentasikan setiap detail adalah kunci bagi pencapaian kesuksesan proyek ini. Terakhir, namun tidak kalah pentingnya, kami juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang memberikan dukungan moral, bantuan teknis, dan bimbingan selama proses penulisan Pengabdian Kepada Masyarakat ini. Tanpa dukungan dari kampus Universitas Muhammadiyah Bima, pencapaian ini tidak akan menjadi kenyataan. Kami sangat bangga dengan pencapaian ini dan berharap bahwa kolaborasi kita akan terus membawa manfaat yang signifikan bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Sekali lagi, terima kasih kepada seluruh tim penulisan Pengabdian Kepada Masyarakat atas dedikasi, kerja keras, dan semangat kolaboratif yang telah tunjukkan. Semoga kita dapat terus bekerja bersama untuk mencapai prestasi yang lebih besar di masa depan.

F. Daftar Pustaka

- Ajiburrahman, Ajiburrahman, Solikatur Solikatur, and Khalifatul Syuhada. "Implementasi Jaringan Sosial Masyarakat Petani Awang Merah Di Desa Ngali Kecamatan Belo Kabupaten Bima." *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Sosiologi* 1, no. 1 (April 9, 2023): 101-12.
- Desfitri, Fajrinnida. "Teknologi Mesin Pencacah Pakan Ternak Bergerak Terpadu Di Pesantren Aufia Gibbs Desa Minas Jaya, Minas, Siak." *Unri Conference Series: Community Engagement*. Accessed July 21, 2024. https://www.academia.edu/83902672/Teknologi_mesin_pencacah_pakan_ternak_bergerak_terpadu_di_Pesantren_Aufia_Gibs_Desa_Minas_Jaya_Minas_Siak.
- Lisnaldi Dwi Saroni, Muhammad Zulfikhar A.P, Prilly Rambu Puteri Nenabu, and Moh. Mufti. "Perancangan Dan Pelatihan Pembuatan Alat Pencacah Pakan Ternak Di Desa Bakalan." *Prosiding Patriot Mengabdi* 3.01, 2024.
- M. Duwi Cahyo. "Optimalisasi Pola Arus Lalu Lintas Kendaraan Di Pelabuhan Penyeberangan Sape Kabupaten Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat." *Politeknik Transportasi Darat Indonesia*, 2020.
- Nainggolan, Rufinus, Akhiruddin Akhiruddin, and Benar Benar. "Penerapan Teknolgi Tepat Guna Mesin Pencacah Serbaguna untuk Peternak Kambing di Dusun II Sei Nagalawan Serdang Bedagai." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia* 2, no. 2 (April 20, 2022): 175-80. <https://doi.org/10.52436/1.jpml.492>.
- Nasyrullah, Ahmad Saddam, Muhammad Haqi Alfarizie, and Maulana Husein Syafri. "Mesin Pencacah Pakan Ternak (Chopper Machine)." *Prosiding Patriot Mengabdi* 3, no. 01 (April 30, 2024): 240-49.

Nisa, Nur Ihda Farikhatin, Achmad Aminudin, and Yoga Akhdiat Fahrudi. "Aplikasi Mesin Pencacah Pakan Ternak Serbaguna Sebagai Upaya Mengurangi Pengolahan Pakan Ternak Secara Konvensional." *JAST: Jurnal Aplikasi Sains Dan Teknologi* 3, no. 1 (June 10, 2019): 43. <https://doi.org/10.33366/jast.v3i1.1284>.